

The Influence of Counseling on Level Knowledge About Cervical Cancer in Women of Childbearing Age

*Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks
pada Wanita Usia Subur*

Nabila Seilla Agusta¹, Menik Sri Daryanti²

¹⁻²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: Menik Sri Daryanti, menikdaryanti@unisayogya.ac.id

Received : 2 September 2022 ; Revised : 6 September 2022 ; Accepted : 12 September 2022

ABSTRACT

The highest cancer prevalence in Indonesia in 2019 was in the Province of Yogyakarta, namely 4.86 per 1000 population. Cervical cancer cases in Gunungkidul Regency are still quite high. Cervical cancer is mostly suffered by women aged 22-45 years, due to lack of knowledge in maintaining cleanliness and health of reproductive organs. This study aims to determine the effect of counseling on the level of knowledge about cervical cancer in women of childbearing age. This study applied an experimental study using a pre-experimental design with the type of one group pretest-posttest. The sample in this study were 32 people. Collecting data used a questionnaire. Data analysis in this study used the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed that before the counseling (pre-test) knowledge in the good category was 17 people; the sufficient category was 15 people; and after the counseling (post-test) it increased to 32 people in the good category. The average knowledge of women of childbearing age about cervical cancer before counseling was 12.78. After counseling it increased to 15.66. The Z-Wilcoxon value obtained -4.648 with a significant value of 0.000 ($p < 0.05$). The conclusion of this study was that there was an effect of counseling on the level of knowledge about cervical cancer in women of childbearing age. The average knowledge of women of childbearing age about cervical cancer at the pre-test was 12.78, and increased to 15.66 at the post-test. The difference in the average knowledge of women of childbearing age about cervical cancer before and after counseling was 2.88. Researchers expected that health workers could improve counseling as a promotive and preventive effort, and for women of childbearing age, they have to be able to participate in outreach activities and seek additional information to increase knowledge about cervical cancer.

Keywords: *Counseling, Knowledge, Cervical Cancer*

ABSTRAK

Prevalensi kanker tertinggi di Indonesia pada tahun 2019 terdapat di Provinsi D.I. Yogyakarta yaitu 4,86 per 1000 penduduk. Kasus kanker serviks di Kabupaten Gunungkidul masih cukup tinggi. Kanker serviks banyak diderita oleh wanita berusia 22-45 tahun, karena kurangnya pengetahuan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada wanita usia subur. Penelitian ini merupakan penelitian *experimental* menggunakan desain *pre-experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum penyuluhan (*pre-test*) pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 17 orang, kategori cukup sebanyak 15 orang, dan sesudah penyuluhan (*post-test*) meningkat menjadi 32 orang dengan kategori baik. Rerata pengetahuan pada wanita usia subur tentang kanker serviks sebelum dilakukan penyuluhan adalah sebesar 12.78. Sesudah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi sebesar 15.66. Nilai Z-*Wilcoxon* sebesar -4,648 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada wanita usia subur. Rerata pengetahuan pada wanita usia subur tentang kanker serviks saat *pre-test* sebesar 12.78, dan meningkat menjadi 15.66 saat *post-test*. Perbedaan rerata pengetahuan pada wanita usia subur tentang kanker serviks sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah sebesar 2.88. Peneliti berharap tenaga kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan sebagai upaya promotif dan preventif, dan bagi wanita usia subur untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan maupun mencari informasi tambahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Kanker Serviks

LATAR BELAKANG

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan sel abnormal yang dapat berkembang di luar kendali, dan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah di antara sel dan jaringan di dalam tubuh (Pangribowo, 2019). Sel-sel kanker tidak mati, tetapi terus tumbuh dan bersifat invasif sehingga menyebabkan sel normal dapat terhambat atau bahkan mati (Kemenkes RI, 2016).

Kanker merupakan salah satu penyakit yang angka kejadiannya terus meningkat. Hal ini dikarenakan penderita kanker serviks terlambat mendapatkan pelayanan kesehatan pada tahap deteksi dini, sehingga saat didiagnosis awal, kanker serviks sudah berada pada stadium lanjut dan menyebabkan angka kematian semakin meningkat. Faktor penyebab keterlambatan deteksi dini kanker serviks adalah rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks, kemampuan petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang pencegahan dini kanker serviks yang belum merata, dan faktor sosial ekonomi (Cholifah et al., 2017).

Deteksi dini kanker serviks merupakan bagian dari rencana pendanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Upaya ini merupakan program berbasis *managed care* yang dijalankan oleh BPJS Kesehatan. Terdapat prinsip dasar dalam pelaksanaannya yaitu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sebagai bagian dari upaya optimalisasi fungsi promotif dan preventif, maka BPJS Kesehatan melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya deteksi dini kanker serviks (BPJS Kesehatan, 2014).

Kanker serviks merupakan penyakit ganas yang menyerang leher rahim/serviks yang pada umumnya disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) (Susianti & Aulia, 2017). Menurut Savitri (2015, dalam Tani et al., 2018), kanker serviks banyak diderita oleh wanita berusia 22-45 tahun, karena kanker ini terjadi karena wanita tidak mampu menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi karena kurangnya pengetahuan.

Kanker serviks menempati urutan tertinggi di negara berkembang, dan urutan ke-10 pada negara maju atau urutan ke-5 di dunia. Berdasarkan data Patologi Anatomi pada tahun 2010, kanker serviks di Indonesia menempati urutan kedua dari 10 kanker terbanyak dengan angka kejadian 12,7% (Andrijono et al., 2013).

Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meningkat dari 14 juta menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker (Wulandari et al., 2017).

Berdasarkan Kemenkes 2019, terdapat 23,4 kasus kanker serviks per 100.000 penduduk dengan rata-rata angka kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi di Indonesia terdapat di Provinsi DI Yogyakarta yaitu 4,86 per 1000 penduduk. Tingginya jumlah kasus kanker serviks di Indonesia membuat WHO menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah kasus kanker serviks tertinggi di dunia (Dinkes DIY, 2019).

Berdasarkan Data Kesehatan Provinsi DIY (2016, dalam Rahmadanty et al., 2020) menunjukkan angka kejadian kanker serviks di Kabupaten Bantul sebanyak 1.355 kasus, Kabupaten Sleman sebanyak 962 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 341 kasus, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 205 kasus, dan Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 105 kasus.

Tingginya prevalensi dan kejadian kanker serviks di Indonesia, maka dibentuklah Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 02.02/MENKES/389/2014, dibentuk pada tanggal 17 Oktober 2014 yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker di Indonesia dengan mewujudkan penanggulangan kanker yang terintegritas, melibatkan seluruh unsur pemerintah, swasta dan masyarakat. Salah satu perhatian khusus KPKN adalah pengembangan upaya deteksi dini (Parapat et al., 2016).

Program pengendalian kanker dilakukan dengan upaya promotif dan preventif berupa peningkatan pengetahuan bagi masyarakat tentang pencegahan dan faktor risiko kanker. Upaya pengendalian kanker dilakukan dengan deteksi dini. Untuk mencegah kanker leher rahim dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) (Kemenkes RI, 2017).

Kanker serviks dapat dicegah melalui skrining dan vaksinasi. Kanker serviks juga dapat dicegah karena memiliki fase prakanker yang cukup panjang. Kejadian kanker serviks membutuhkan waktu 3 sampai 20 tahun dari infeksi HPV menjadi kanker (Daulay et al., 2019).

Menurut penelitian Nita & Astuti (2019) yang dilakukan di Dusun Ringinsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta, didapatkan hasil bahwa terdapat

peningkatan pengetahuan dan tidak terdapat penurunan pengetahuan maupun persamaan nilai *pre-test* dan *post-test* mengenai kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *experimental* menggunakan desain *pre-experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur dengan rentang usia 20-45 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terkait dengan kanker serviks. Uji analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. *Ethical Clearance* dalam penelitian ini telah diajukan ke Komisi Etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan mendapatkan Surat Keterangan Layak Etik No.1982/KEP-UNISA/III/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-30 Tahun	10	31,2
31-40 Tahun	14	43,8
41-50 Tahun	8	25,0
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 31-40 tahun sebanyak 14 responden (43,8%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test (f)	Persentase (%)	Post-Test (f)	Persentase (%)
Kurang	-	-	-	-
Cukup	15	46,9	-	-
Baik	17	53,1	32	100
Jumlah	32	100%	32	100%

Berdasarkan data yang disajikan di atas, sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 17 responden (53,1%). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi perubahan tingkat

pengetahuan menjadi kategori baik sebanyak 32 responden (100%). Tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang ataupun cukup.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Signed Rank

		<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>	N	P
Pengetahuan Post-Test– Pre-Test	<i>Negative Rank</i>	0,00	0,00	0	
	<i>Positive Rank</i>	14,50	406,00	28	0,000
	Ties			4	
	Total			32	

Tabel 3 menunjukkan bahwa negative rank atau selisih antara tingkat pengetahuan untuk pre-test dan post-test adalah 0 baik itu pada nilai N, mean rank, maupun sum of ranks. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan atau pengurangan dari nilai pre-test ke nilai post-test.

Positive rank atau selisih antara tingkat pengetahuan untuk pre-test dan post-test. Terdapat 28 responden yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dari nilai pre-test ke nilai post-test. Mean rank pada peningkatan tersebut sebesar 14,50.

Ties merupakan kesamaan nilai pre-test dan post-test. Berdasarkan tabel tersebut, nilai ties adalah 4, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat 4 responden yang memiliki nilai sama antara pre-test dan post-test.

Nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka terdapat perbedaan signifikan dari hasil pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Tabel 4. Skor Pre-Test dan Post-Test Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur

	Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
a.	Skor rerata	12.78	15.66
b.	Skor minimal	10	14
c.	Skor maksimal	16	17

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor rerata pre-test adalah 12.78, dan meningkat menjadi 15.66 pada post-test. Skor minimal pre-test adalah 10, dan post-test adalah 14. Skor maksimal pre-test adalah 16, sedangkan skor maksimal post-test adalah 17.

Pembahasan

1. Pengetahuan wanita usia subur sebelum penyuluhan

Sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil bahwa pengetahuan wanita usia subur terkait kanker serviks berada pada kategori cukup sebanyak 15 responden (46,9%), dan kategori baik sebanyak 17 responden (53,1%). Penelitian yang dilakukan Tani pada tahun 2018, sebagian besar responden atau sebanyak 37 responden (74%) memiliki pengetahuan yang kurang baik sebelum dilakukan penyuluhan. Penelitian lain yang sejalan adalah yang dilakukan Khotijah pada tahun 2016, didapatkan hasil bahwa sebelum penyuluhan sebanyak 41 responden (58,6%) memiliki pengetahuan yang kurang, 25 responden (35,7%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 4 responden (5,7%) memiliki pengetahuan yang baik.

2. Pengetahuan wanita usia subur sesudah penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 17 responden (53,1%) sudah berpengetahuan baik, dan menjadi berpengetahuan baik seluruhnya sebanyak 32 responden (100%). Hasil uji wilcoxon signed rank test menunjukkan bahwa analisis variabel tingkat pengetahuan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mana hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan tingkat pengetahuan. Nilai negative rank pada penelitian ini adalah 0, yang berarti tidak ada penurunan atau pengurangan dari nilai pre-test ke nilai post-test. Sebanyak 28 responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dari nilai pre-test ke post-test, sebesar 14,50. Terdapat kesamaan antara nilai pre-test dan post-test sebanyak 4 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jumaida pada tahun 2020 bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan pada wanita usia subur, didapatkan rerata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 10,28 dan setelah penyuluhan menjadi 17,41. Terdapat hasil yang tidak sejalan pada penelitian Khadijah pada tahun 2018 yang menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker serviks dengan nilai sig 0,325 ($p > 0,05$).

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan skor rerata pengetahuan pada wanita usia subur tentang kanker serviks saat pre-test adalah 12,78, dan

meningkat menjadi 15.66 pada saat post-test. Selisih rerata pre-test dan post-test yaitu 2.88. Skor minimal pre-test adalah 10, dan post-test adalah 14. Skor maksimal pre-test adalah 16, sedangkan skor maksimal post-test adalah 17. Penyuluhan dalam penelitian ini menggunakan metode penyuluhan langsung, yang artinya penyuluh berhadapan langsung atau bertatap muka dengan sasaran (Indrayani & Syafar, 2020). Penyuluhan ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan di balai dusun dengan menggunakan media power point.

Berdasarkan penelitian Khoiron pada tahun 2014, didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media power point lebih efektif jika dibandingkan dengan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Penelitian lain yang dilakukan Yulfitria pada tahun 2017, menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan power point dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan pada responden.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada wanita usia subur dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Rerata pengetahuan pada wanita usia subur tentang kanker serviks sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*) adalah sebesar 12.78, dan menjadi sebesar 15.66 sesudah dilakukan penyuluhan (*post-test*). Perbedaan rerata pengetahuan pada wanita usia subur tentang kanker serviks sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah sebesar 2.88.

Saran

Perlu adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan, dan mencari informasi tambahan seputar kanker serviks supaya dapat meningkatkan pengetahuan. Bagi tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan pelayanan pendidikan kesehatan dengan memberikan penyuluhan terkait kanker serviks sebagai upaya promotif dan preventif dalam deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, N., Rusnoto, & Hidayah, N. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Deteksi Dini Kanker Serviks. *The 6th University Research Colloquium*, 457–470. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/download/1463/940/>
- Dinkes DIY. (2019). *Bagaimana HPV di DIY?* <https://www.dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/hpv-2019-program-imunisasi-kanker-serviks-human-papiloma-virus-sakit-bagaimana-hpv-di-diy>
- Indrayani, T., & Syafar, M. (2020). *Promosi Kesehatan Untuk Bidan*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Jumaida, Sunarsih, & Rosmiyati. (2020). Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan dan Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 104–113. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1804>
- Kemkes RI. (2017). *Pemerintah Terus Tingkatkan Akses Pelayanan Kanker*. <https://www.kemkes.go.id/article/print/17020300001/pemerintah-terus-tingkatkan-akses-pelayanan-kanker.html>
- Khadijah, S., & Widodo, S. T. M. W. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Melakukan IVA Test pada Orang Tua Siswa SD Muhammadiyah Macanan, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 9(2), 169–176.
- Khoiron, N., & Sulastri. (2014). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan media Leaflet dan Media Slide Power Point Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu PKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khotijah, D., Rokhani, S., & Sandi, D. F. (2016). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 12(1), 53–60.
- Pangribowo, S. (2019). *Beban Kanker di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–16).
- Susianti, & Aulia, W. (2017). Pengobatan Karsinoma Serviks. *Majority*, 6(2), 91–97.
- Tani, P., Wungouw, H., & Masi, G. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur di Desa Sendangan Satu Kecamatan Sonder. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Yulfitria, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 3(02), 82–92.